

ANALISIS ALTERNATIF KEBIJAKAN PENCEGAHAN TINDAK PENCURIAN SEPEDA MOTOR DI KECAMATAN INDRALAYA UTARA

Lisda Permata Sari¹, Suci Aulia Putri², Pramudya Wulandari³, Aulia Salsabila⁴, Nabiila Rahma
Ramadhani⁵, Novitry Pratiwi⁶

123456 Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember, 2025

Revised Desember, 2025

Accepted Desember, 2025

Available Desember, 2025

07011282328072@student.unsri.ac.id

07011182328022@student.unsri.ac.id

07011282328057@student.unsri.ac.id

07011282328074@student.unsri.ac.id

07011282328084@student.unsri.ac.id

novitrypratiwi@fisip.unsri.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa
Institute

ABSTRAK

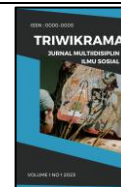
Pencurian kendaraan bermotor (*curanmor*) merupakan kejahatan yang sering terjadi di kawasan dengan aktivitas tinggi, termasuk lingkungan kampus. Di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, kasus *curanmor* banyak menimpa mahasiswa Universitas Sriwijaya dan menunjukkan pola kejadian yang berulang. Artikel ini bertujuan menganalisis *curanmor* sebagai masalah kebijakan publik serta merumuskan rekomendasi pencegahan yang lebih efektif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, survei mahasiswa, observasi lapangan, dan telaah regulasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa maraknya *curanmor* dipengaruhi oleh lemahnya pengawasan dan fasilitas keamanan, kelalaian pemilik kendaraan, serta respons aparat dan sistem keamanan kampus yang belum optimal. Oleh karena itu, penanganan *curanmor* memerlukan pendekatan preventif dan kolaboratif antara kepolisian, pihak kampus, pemerintah daerah, pengelola kos, dan mahasiswa.

Kata Kunci: pencurian Motor, kebijakan publik, keamanan kampus, mahasiswa

ABSTRACT

Motor vehicle theft remains a frequent crime in areas with high social activity, including university environments. In Indralaya Utara Subdistrict, Ogan Ilir Regency, motorcycle theft predominantly affects students of Universitas Sriwijaya and shows recurring patterns in specific locations and periods. This article aims to analyze motorcycle theft as a public policy issue and to formulate more effective preventive policy recommendations. This study employs a qualitative descriptive approach using interviews, student surveys, field observations, and regulatory analysis. The findings indicate that the prevalence of motorcycle theft is influenced by weak supervision and security facilities, negligence of vehicle owners, and suboptimal responses from law enforcement and campus security systems. Therefore, addressing motorcycle theft requires a preventive and collaborative approach involving the police, university authorities, local government, boarding house managers, and students.

Keywords: motorcycle theft, public policy, campus security, students



A. PENDAHULUAN

Pencurian kendaraan bermotor (*curanmor*) masih menjadi tindak kriminal dengan tingkat kejadian tinggi di Indonesia, terutama di kawasan dengan aktivitas padat seperti lingkungan pendidikan. Selain menimbulkan kerugian ekonomi, *curanmor* juga menurunkan rasa aman dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keamanan. Di Kabupaten Ogan Ilir, tercatat sekitar 112 kasus *curanmor* sepanjang Januari-November 2025, dengan mayoritas korban merupakan mahasiswa Universitas Sriwijaya (UNSRI). Kecamatan Indralaya Utara menjadi wilayah paling rentan, khususnya di kawasan kos-kosan mahasiswa dan area kampus.

Identifikasi masalah dilakukan melalui analisis batas dan *brainstorming* dengan para pemangku kepentingan. Hasilnya menunjukkan bahwa kasus *curanmor* meningkat pada periode tertentu seperti masa Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB), bulan Ramadan, dan menjelang Idulfitri. Sekitar 50% kasus terjadi di kos-kosan sekitar UNSRI dan 20% di dalam kawasan kampus, dengan jenis motor yang paling sering dicuri adalah matic seperti Honda Beat dan Honda Vario. Korban didominasi oleh mahasiswa perempuan, sementara angka pencurian menurun hingga nol saat mahasiswa memasuki masa libur panjang, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa menjadi target utama pelaku.

Temuan lapangan, survei mahasiswa, dan studi kasus korban menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan lingkungan, keterbatasan fasilitas keamanan seperti CCTV dan penerangan, serta belum optimalnya sistem keamanan kampus dan respons aparat masih menjadi faktor utama terjadinya *curanmor*. Karakter pelaku yang beragam, baik dari segi usia maupun pola tindakan, menuntut strategi pengamanan yang lebih adaptif, terintegrasi, dan melibatkan berbagai pihak.

Tabel 1. Karakteristik Pelaku *Curanmor* di Wilayah Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

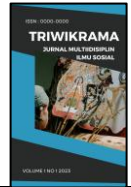
No.	Asal Kelompok	Rentang Usia (tahun)
1.	Kayu Agung	16-19
2.	Palembang	20-40
3.	Pali	20-40

(Sumber: Wawancara dengan Pak Rendi, Kasubnit Ranmor Polres Ogan Ilir, 2025)

Kondisi tersebut menegaskan bahwa *curanmor* di Indralaya Utara tidak dapat dipahami semata sebagai persoalan kriminalitas, melainkan sebagai masalah kebijakan publik yang berkaitan dengan perlindungan keamanan dasar masyarakat. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan pencurian kendaraan bermotor di Kecamatan Indralaya Utara sebagai isu kebijakan publik serta merumuskan rekomendasi kebijakan preventif yang berbasis data dan kolaboratif melalui penguatan peran pemerintah daerah, kepolisian, pihak kampus, dan masyarakat guna meningkatkan keamanan di lingkungan kampus dan permukiman mahasiswa.

B. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini berlandaskan pada teori evaluasi kebijakan publik yang dikemukakan Patton & Sawicki (1993). Evaluasi kebijakan dipandang sebagai proses analitis yang digunakan dalam menilai dan juga membandingkan alternatif kebijakan berdasarkan seperangkat kinerja yang sistematis, guna menentukan sejauh mana kebijakan yang diusulkan mampu meminimalisir dan menyelesaikan permasalahan publik secara efektif dan dapat berkelanjutan. Dalam kerangka evaluasi kebijakan ini, terdapat lima kriteria utama yaitu efektivitas, efisiensi, ekuitas (keadilan), kelayakan administratif dan teknis, dan kelayakan politik. Ini digunakan untuk menilai sejauh mana alternatif kebijakan yang dirumuskan dapat diimplementasikan secara nyata, dan diterima



oleh pemangku kepentingan, serta memberikan dampak nyata terhadap permasalahan yang dihadapi. Berikut akan dijelaskan masing-masing kriteria evaluasi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana kebijakan yang diusulkan mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu menekan angka pencurian kendaraan bermotor di lingkungan kampus dan sekitarnya. Berdasarkan hasil survei dan wawancara, responden menilai bahwa upaya keamanan saat ini belum efektif karena kurangnya koordinasi antaraktor, minimnya fasilitas keamanan seperti CCTV yang tidak merekam dengan baik, serta pola patroli yang belum optimal. Selain itu, pencurian sering terjadi pada waktu-waktu tertentu (dini hari) dan pelaku memanfaatkan celah pengawasan. Oleh karena itu, efektivitas menjadi indikator utama untuk memastikan kebijakan yang diusulkan benar-benar berdampak nyata di lapangan.

2. Efisiensi

Efisiensi menilai keseimbangan antara hasil yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan. Berdasarkan temuan survei dan wawancara, keterbatasan anggaran serta kurangnya jumlah petugas keamanan menjadi hambatan utama. Aparat keamanan juga menekankan perlunya teknologi yang tepat namun tidak membebani biaya, seperti CCTV yang berfungsi baik atau penggunaan kunci tambahan/GPS sederhana bagi mahasiswa. Karena itu, kebijakan yang diusulkan perlu mempertimbangkan penggunaan sumber daya secara optimal, misalnya melalui kerja sama pembiayaan antara kampus, pengelola kos, dan pemerintah daerah agar biaya operasional dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas hasil.

3. Keadilan (*Equity*)

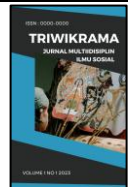
Menilai sejauh mana manfaat kebijakan didistribusikan secara adil kepada seluruh pihak, baik mahasiswa, warga sekitar, maupun aparat keamanan. Berdasarkan hasil survey dan wawancara, sebagian besar mahasiswa menilai bahwa sistem keamanan yang ada saat ini belum memberikan perlindungan yang merata, terutama bagi penghuni kos dan masyarakat sekitar kampus. Oleh sebab itu, kebijakan yang diusulkan harus mampu memberikan manfaat yang setara bagi seluruh pihak yang terdampak, termasuk mahasiswa, warga sekitar, dan aparat keamanan.

4. Kelayakan Administratif dan Teknis

Kriteria ini menilai sejauh mana kebijakan dapat diimplementasikan berdasarkan kemampuan lembaga pelaksana dan ketersediaan infrastruktur. Hasil survei dan wawancara menunjukkan adanya keterbatasan jumlah personel keamanan, kurangnya fasilitas pendukung seperti penerangan jalan dan CCTV yang tidak menyimpan rekaman, serta lemahnya koordinasi antarinstansi. Dengan demikian, kebijakan yang diusulkan perlu realistis untuk dijalankan oleh institusi terkait dengan sumber daya yang tersedia, termasuk peningkatan SOP patroli, perbaikan standar teknis CCTV, serta penguatan koordinasi kampus, kepolisian, pengelola kos.

5. Kelayakan Politik (*Political Viability*)

Kelayakan politik menilai sejauh mana kebijakan yang diusulkan dapat diterima oleh para pembuat keputusan dan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan



hasil literature review dan wawancara, dukungan dari pemerintah daerah, kampus, dan kepolisian dinilai cukup kuat karena peningkatan keamanan dianggap sebagai kebutuhan mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa secara politik, kebijakan peningkatan keamanan memiliki peluang tinggi untuk diimplementasikan.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dalam menganalisis alternatif kebijakan pencegahan tindak *curanmor* di Kecamatan Indralaya Utara. Perumusan masalah menggunakan metode analisis batas (*boundary analysis*) dan brainstorming. Analisis batas digunakan agar penelitian lebih terfokus dan pembahasan tindak meluas dari permasalahan yang akan dibahas yaitu terkait pencegahan dan tindak pencurian sepeda motor di Kecamatan Indralaya Utara. Brainstorming digunakan untuk menghimpun curah pendapat, pandangan, dan pengalaman dari pihak yang memahami kondisi empiris di wilayah penelitian, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai tingginya kasus pencurian sepeda motor di Kecamatan Indralaya Utara. Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan pustaka (literature review) untuk mengkaji teori, hasil penelitian terdahulu, serta regulasi yang relevan dengan isu pencurian kendaraan bermotor dan terkait kebijakan keamanan publik. Survei cepat dilakukan melalui wawancara dengan korban, petugas keamanan kampus, dan aparat keamanan Polres Ogan Ilir, serta untuk memperkuat urgensi isu kami juga menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Sriwijaya untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi keamanan, pola kejadian *curanmor*, dan persepsi masyarakat di wilayah Kecamatan Indralaya Utara. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk merumuskan beberapa alternatif kebijakan.

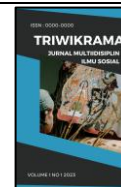
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebijakan ini mengkaji permasalahan pencurian kendaraan bermotor (*curanmor*) di Kecamatan Indralaya Utara, khususnya di kawasan kampus dan permukiman mahasiswa Universitas Sriwijaya, yang dipengaruhi oleh lemahnya infrastruktur keamanan, rendahnya kesadaran preventif, lambatnya mekanisme pelaporan, serta kurang optimalnya koordinasi antaraktor keamanan. Kajian difokuskan pada evaluasi kondisi keamanan lingkungan, peran aktor kebijakan, dan efektivitas kebijakan yang berjalan melalui pemetaan wilayah rawan, penilaian kesesuaian regulasi, serta evaluasi empat alternatif kebijakan, yaitu penguatan Kawasan Aman Mahasiswa, pembentukan *Unit Liaison* Polres-Kampus dan Satgas Ronda Digital, Kampanye Mahasiswa Cerdas *Anti-Curanmor*, dan penerapan Smart Security Indralaya berbasis teknologi. Pernyataan kebijakan ini menegaskan pentingnya pendekatan preventif yang kolaboratif, terkoordinasi, dan berbasis data guna menekan angka *curanmor* dan menciptakan lingkungan kampus yang aman dan kondusif.

Evaluasi alternatif kebijakan pencegahan pencurian kendaraan bermotor dilakukan dengan menggunakan model analisis kebijakan dari Patton dan Sawicki (1993) yang menekankan penilaian berbasis kriteria untuk menentukan kelayakan dan efektivitas kebijakan secara rasional dan terukur. Penilaian dilakukan menggunakan skala ordinal 1-4 pada lima kriteria utama sebagai berikut.

1. Efektivitas

Efektivitas menilai kemampuan kebijakan dalam mencapai tujuan utama, yaitu menurunkan angka *curanmor* dan meningkatkan rasa aman. Skor 1 menunjukkan kebijakan tidak memberikan dampak, skor 2 menunjukkan dampak masih terbatas, skor 3 menunjukkan sebagian besar tujuan tercapai, dan skor 4 menunjukkan kebijakan sangat efektif serta berdampak berkelanjutan.



2. Efisiensi

Efisiensi mengukur keseimbangan antara hasil kebijakan dan sumber daya yang digunakan. Skor 1 mencerminkan biaya dan sumber daya tinggi dengan hasil rendah, skor 2 menunjukkan efisiensi belum optimal, skor 3 menunjukkan hasil sebanding dengan sumber daya yang digunakan, dan skor 4 menunjukkan hasil maksimal dengan penggunaan sumber daya minimal.

3. Keadilan (Equity)

Keadilan menilai pemerataan distribusi manfaat kebijakan kepada seluruh kelompok sasaran. Skor 1 menunjukkan manfaat tidak merata, skor 2 menunjukkan manfaat dirasakan sebagian kelompok, skor 3 menunjukkan manfaat hampir merata, dan skor 4 menunjukkan distribusi manfaat yang adil dan inklusif.

4. Kelayakan Administratif

Kelayakan administratif menilai kemampuan lembaga pelaksana dalam mengimplementasikan kebijakan berdasarkan kapasitas organisasi dan sarana pendukung. Skor 1 menunjukkan kebijakan sulit dilaksanakan karena keterbatasan kapasitas, skor 2 menunjukkan adanya hambatan administratif, skor 3 menunjukkan kebijakan relatif mudah diimplementasikan, dan skor 4 menunjukkan kebijakan sangat layak secara administratif.

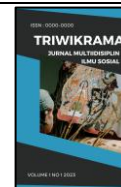
5. Kelayakan Politik

Kelayakan politik mengukur tingkat penerimaan dan dukungan pemangku kepentingan serta kesesuaian kebijakan dengan regulasi yang berlaku. Skor 1 menunjukkan resistensi tinggi, skor 2 menunjukkan dukungan terbatas, skor 3 menunjukkan dukungan cukup kuat, dan skor 4 menunjukkan dukungan luas dengan peluang implementasi yang sangat tinggi.

Kelompok kami menyusun alternatif kebijakan melalui metode literature review dan quick survey. Literature review digunakan untuk memahami teori, penelitian terdahulu, serta regulasi terkait pencurian kendaraan bermotor, sedangkan quick survey memberikan gambaran kondisi lapangan dan persepsi masyarakat di Kecamatan Indralaya Utara. Hasil dari kedua metode tersebut kemudian dianalisis berdasarkan kriteria efektivitas, efisiensi, keadilan, serta kelayakan administratif dan politik agar rekomendasi kebijakan yang dihasilkan realistis dan dapat diimplementasikan.

Alternatif kebijakan pertama adalah Program Kawasan Aman Mahasiswa, yang berfokus pada peningkatan keamanan fisik di sekitar kampus melalui penyediaan CCTV, penerangan jalan, pagar, portal akses, dan penjaga malam. Program ini dilaksanakan melalui kerja sama antara kampus, pemerintah daerah, pemilik kos, dan masyarakat sekitar, sehingga mampu menekan risiko pencurian kendaraan bermotor secara signifikan, meskipun membutuhkan biaya relatif besar dan dukungan regulasi yang kuat.

Alternatif kebijakan kedua yaitu pembentukan Unit Liaison Polres-Kampus dan Satgas Ronda Digital yang menekankan penguatan koordinasi lintas lembaga melalui patroli bersama dan sistem pelaporan cepat berbasis media digital. Kebijakan ini relatif efisien dan mudah dijalankan karena tidak memerlukan infrastruktur fisik besar, namun efektivitasnya sangat bergantung pada komitmen berkelanjutan antarinstansi dan keandalan komunikasi.



Alternatif kebijakan ketiga adalah edukasi dan kampanye Mahasiswa Cerdas *Anti-Curanmor* yang bertujuan membangun kesadaran dan perubahan perilaku mahasiswa melalui kegiatan edukasi, kampanye literasi keamanan, serta penggunaan pengamanan tambahan pada kendaraan. Kebijakan ini berbiaya rendah dan menjangkau mahasiswa secara luas, tetapi dampaknya lebih bersifat jangka panjang.

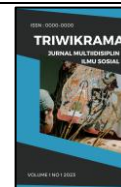
Alternatif kebijakan keempat yaitu Smart Security Indralaya, yang memanfaatkan sistem keamanan digital terpadu dengan mengintegrasikan CCTV, database kendaraan mahasiswa, GPS tracker, dan aplikasi pelaporan cepat. Sistem ini memungkinkan deteksi dini dan respons yang lebih cepat terhadap tindak kejahatan, namun membutuhkan biaya besar, kesiapan infrastruktur teknologi, serta jaminan perlindungan data pengguna.

Tabel 1. Perbandingan Opsi Kebijakan Antisipasi Kasus Pencurian Sepeda Motor (*Curanmor*) di Kecamatan Indralaya Utara

Alternatif Kebijakan	Fokus Utama	Keuntungan (<i>Pros</i>)	Kerugian (<i>Cons</i>)
Alternatif 1: Kawasan Aman Mahasiswa	Penguatan infrastruktur fisik & sosial di lingkungan kampus (CCTV, penerangan, pagar, ronda).	Menciptakan kawasan aman & terawasi.	Biaya tinggi & ketimpangan antar kos.
Alternatif 2: Unit Liaison Polres-Kampus	Koordinasi keamanan lintas lembaga melalui unit formal & sistem pelaporan digital	Respons cepat dan efisien tanpa infrastruktur besar.	Tergantung komitmen dan jaringan digital.
Alternatif 3: Edukasi Mahasiswa Cerdas <i>Anti-Curanmor</i>	Perubahan perilaku & kesadaran mahasiswa melalui edukasi & kampanye keamanan.	Biaya rendah, membangun kesadaran kolektif.	Dampak jangka panjang, perlu konsistensi.
Alternatif 4: Smart Security Indralaya	Sistem keamanan digital terintegrasi (CCTV, database kendaraan, GPS, aplikasi <i>panic button</i>).	Teknologi canggih, deteksi & pelacakan cepat.	Biaya tinggi & isu privasi data.

Dalam upaya menekan dan mengantisipasi kasus pencurian kendaraan bermotor (*curanmor*) di Kecamatan Indralaya Utara, dilakukan analisis terhadap beberapa alternatif kebijakan yang dinilai paling sesuai dengan kondisi wilayah serta kapasitas instansi terkait. Setiap alternatif kebijakan dievaluasi menggunakan lima kriteria utama menurut Patton dan Sawicki (1993), yaitu efektivitas, efisiensi, keadilan (ekuitas), kelayakan politik, dan kelayakan administratif. Evaluasi ini bertujuan memastikan kebijakan yang dipilih bersifat rasional, dapat diimplementasikan secara nyata, serta memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kelompok kami menerapkan metode perbandingan untuk menentukan alternatif kebijakan yang paling efektif. Melalui metode ini, setiap opsi kebijakan dinilai berdasarkan kelima kriteria tersebut dengan pemberian skor kuantitatif mulai dari 1 (rendah) hingga 4 (sangat tinggi). Skor dari masing-masing kriteria kemudian dijumlahkan untuk memperoleh nilai total, sehingga alternatif dengan skor tertinggi dipandang sebagai kebijakan yang paling layak untuk diterapkan. Rincian hasil penilaian tersebut disajikan dalam tabel berikut.



Tabel 2. Alternatif Kebijakan Antisipasi Kasus Pencurian Motor (*Curanmor*) di Kecamatan Indralaya Utara

Kriteria	Alternatif Kebijakan			
	Program “Kawasan Aman Mahasiswa” (<i>Campus-Community-Safety Zone</i>)	Pembentukan “Unit Liaison Polres-Kampus dan Satgas Ronda Digital”	Edukasi & Kampanye “Mahasiswa Cerdas <i>Anti-Curanmor</i> ”	“ <i>Smart Security</i> Indralaya” (Sistem Keamanan Digital Terpadu)
Efektivitas	Tinggi (3)	Tinggi (3)	Sedang (2)	Tinggi (3)
Efisiensi	Rendah (1)	Tinggi (3)	Tinggi (3)	Sedang (2)
Ekuitas	Sedang (2)	Tinggi (3)	Tinggi (3)	Sedang (2)
Kelayakan Politik	Sangat Tinggi (4)	Sangat Tinggi (4)	Tinggi (3)	Tinggi (3)
Kelayakan Administratif	Sedang (2)	Tinggi (3)	Tinggi (3)	Sedang (2)
Jumlah Nilai	12	16	14	12

Ket: Rendah= skor 1; Sedang= skor 2; Tinggi= skor 3; Sangat Tinggi= skor 4

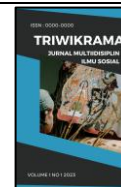
Hasil analisis menunjukkan bahwa alternatif pembentukan “Unit Liaison Polres-Kampus dan Satgas Ronda Digital” menjadi pilihan terbaik dengan total nilai tertinggi, yaitu 16 poin. Kebijakan ini dinilai paling efektif karena memperkuat kerja sama antara pihak kepolisian, kampus, dan masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan. Selain itu, program ini efisien karena tidak membutuhkan biaya besar, cukup memanfaatkan sistem komunikasi digital yang sudah ada dan melibatkan sumber daya manusia dari berbagai pihak. Dari sisi keadilan dan dukungan politik, kebijakan ini juga unggul karena membuka ruang partisipasi masyarakat secara luas dan didukung penuh oleh pemerintah serta aparat keamanan. Sementara itu, alternatif lain memiliki beberapa kelemahan. Misalnya, program “Kawasan Aman Mahasiswa” membutuhkan biaya infrastruktur dan operasional yang tinggi, sehingga kurang efisien. Program “Edukasi dan Kampanye Mahasiswa Cerdas *Anti-Curanmor*” memang meningkatkan kesadaran publik, tetapi dampaknya terbatas karena tidak melibatkan pengawasan langsung di lapangan. Sedangkan “*Smart Security* Indralaya” memiliki potensi baik, namun sulit diterapkan karena sistem teknologinya rumit dan biaya pemeliharannya besar.

E. SIMPULAN

Maraknya kasus pencurian sepeda motor di Kecamatan Indralaya Utara menunjukkan bahwa sistem keamanan di kawasan kampus dan lingkungan kos mahasiswa masih jauh dari optimal. Hasil analisis lapangan, wawancara, survei, dan literatur memperlihatkan bahwa lemahnya pengawasan, fasilitas keamanan yang minim, serta koordinasi yang belum terstruktur menjadi penyebab utama tingginya kasus. Karena itu, kebijakan pencegahan harus diarahkan pada penguatan pengawasan, perbaikan fasilitas, dan peningkatan kerja sama antara kampus, kepolisian, serta masyarakat. Dari empat opsi kebijakan yang dianalisis, Penguatan Koordinasi Polres-Kampus dan Satgas Ronda Digital dinilai paling relevan untuk diterapkan karena mampu memperkuat koordinasi, mempercepat respons terhadap laporan, serta tidak membutuhkan biaya infrastruktur besar. Meskipun demikian, kebijakan ini tetap memiliki keterbatasan seperti

*Corresponding author

E-mail addresses: zukhrufii@gmail.com



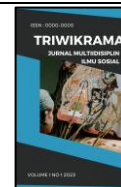
ketergantungan pada komitmen antarinstansi, kesiapan sumber daya manusia, dan ketersediaan dukungan teknologi yang memadai. Selain itu, perubahan perilaku masyarakat serta mahasiswa membutuhkan proses edukasi berkelanjutan agar pola pengamanan dapat berjalan secara konsisten.

F. SARAN

Meskipun kebijakan pencegahan pencurian kendaraan bermotor telah mulai diimplementasikan, diperlukan langkah lanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Upaya tersebut meliputi pemantauan dan evaluasi secara berkala, pelatihan berkelanjutan bagi petugas keamanan, integrasi sistem pelaporan berbasis digital, serta penguatan evaluasi kolaboratif antara pihak kampus dan kepolisian. Jika memungkinkan, alternatif kebijakan seperti pemasangan sistem parkir (gate system) di setiap fakultas di Universitas Sriwijaya, dapat ditindaklanjuti untuk sistem keamanan jangka panjang, meskipun anggaran yang digunakan tidaklah sedikit. Ini bisa menjadi opsi tambahan untuk penguatan fasilitas yang dapat diterapkan di lingkungan kampus untuk mencegah tindak pencurian kendaraan bermotor di area kampus. Tindakan nyata harus dimulai sekarang. Setiap kebijakan kecil yang dijalankan hari ini akan menjadi fondasi besar bagi terciptanya “Indralaya Utara Aman dan Tertib”, sekaligus contoh bagi daerah lain dalam membangun sistem keamanan kolaboratif yang berkelanjutan. Saatnya pembuat kebijakan bergerak cepat, karena keamanan bukan sekadar pilihan, tetapi kebutuhan mendasar dan tanggung jawab bersama.

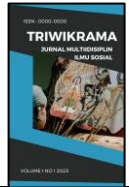
G. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing mata kuliah Analisis Kebijakan, atas arahan, bimbingan, kritik, dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam memberikan data dan informasi di lapangan terkait isu *curanmor* di Kecamatan Indralaya Utara. Ucapan terima kasih dan apresiasi kepada narasumber dalam penelitian ini, dua korban pencurian sepeda motor dan penjaga keamanan di kampus Universitas Sriwijaya yang telah bersedia memberikan keterangan dan pengalaman sebagai bagian dari data empiris penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada aparat keamanan Polres Ogan Ilir khususnya bapak Rendi Oktora selaku Kasubnit Ranmor Polres Ogan Ilir atas keterbukaan informasi kasus tindak *curanmor* dan penjelasan terkait prosedur penanganan kasus pencurian kendaraan bermotor, mulai dari pelaporan, pengurusan surat kehilangan dan BPKB, proses olah tempat kejadian perkara, dan masukan untuk mencegah tindakan pencurian sepeda motor di wilayah Ogan Ilir. Kontribusi seluruh narasumber dan pihak terkait sangat membantu kelengkapan dan kedalaman analisis dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan ucapan banyak terima kasih kepada seluruh anggota tim/kelompok yang telah bekerja sama secara aktif dalam proses pengumpulan data, diskusi, dan penyusunan analisis kebijakan. Kontribusi pertukaran gagasan, pembagian tugas, dan komitmen dalam menyelesaikan penelitian ini untuk menghasilkan artikel yang komprehensif, informatif dan sistematis.



DAFTAR PUSTAKA

- Amma, G. M., Bagus, N., & Suprojo, A. (2024). Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Di Desa Sidomulyo Kota Batu Berdasarkan Analisis Van Meter Dan Van Horn. *Lenvari: Journal of Social Science*, 2(1), 1-7. <https://journal.lenvari.org/jss/article/view/96>.
- BEM UNSRI. (2025, October 13). Postingan Instagram. Instagram. <https://www.instagram.com/p/DPwAGTsE4Sp/>
- Detikcom. (2025, 8 Maret). *Pencuri Motor di Parkiran Penginapan Ogan Ilir Ditangkap!*. Diakses dari <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-7812957/pencuri-motor-di-parkiran-penginapan-ogan-ilir-ditangkap>
- Gulo & Margaret (2024) *Faktor Penyebab Pencurian Kendaraan Bermotor dan Upaya Penanggulangan oleh Ditreskrim Polsek Metro Kebayoran Baru*, *Review-UNES Journal of Law*.
- Himawan, A. (2023). Optimalisasi Pemolisian Masyarakat Guna Memberikan Rasa Aman dan Rasa Nyaman Pada Masyarakat, Sudut Pandang Ilmu Psikologi. *Jurnal Litbang Polri*, 26(1), 30-40.
- PALPOS.ID. (2025). Pelaku pencurian milik mahasiswa asal Jambi akhirnya di tangkap polisi. Diakses dari <https://palpos.disway.id/read/694696/pelaku-pencurian-milik-mahasiswa-asal-jambi-akhirnya-di-tangkap-polisi>
- PALTV.CO.ID. (2025). Pelaku pencurian sepeda motor di kos mahasiswa berhasil ditangkap. Diakses dari <https://paltv.disway.id/read/38289/pelaku-pencurian-sepeda-motor-di-kos-mahasiswa-berhasil-ditangkap>
- Pasaribu, A. A. O., Awangga, A. S., Batubara, E. I., & Herlingga, Y. (2024). Efektivitas CCTV dan Teknologi Pengawasan Tidak Langsung Dalam Meningkatkan Keamanan Lalu Lintas. *Journal of Informatic and Information Security*, 5(2), 257-268.
- Patton, C. V., & Sawicki, D. S. (1993). *Basic Methods of Policy Analysis and Planning* (2nd ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.
- Patton, C. V., Sawicki, D. S., & Clark, J. J. (2016). *Basic Methods of Policy*.
- Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir. (2021, 31 Desember). *Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 9 Tahun 2021 tentang Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat*. Indralaya: Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/206319/perda-kab-ogan-ilir-no-09-tahun-2021>
- Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir. (2023). *Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyerahan dan Pengelolaan Prasarana, Sarana dan Utilitas Perumahan*. Indralaya: Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/269881/perda-kab-ogan-ilir-no-4-tahun-2023>
- Peraturan.go.id. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia*. Diakses 14 September 2025, dari <https://www.peraturan.go.id/id/uu-no-2-tahun-2002>



- Polres Ogan Ilir. (2025, 13 Juni). *Polsek Indralaya Amankan Pelaku Pencurian Sepeda Motor Milik Mahasiswa di Kost Gang Buntu*. Diakses dari <https://polresoganilir.id/polsek-indralaya-amankan-pelaku-pencurian-sepeda-motor-milik-mahasiswa-di-kost-gang-buntu/>
- Polres Ogan Ilir. (n.d.). *Ungkap Kasus Pencurian dengan Pemberatan, Polsek Indralaya Amankan Satu Pelaku Pencuri Sepeda Motor Berikut Barang Bukti*. Diakses dari <https://polresoganilir.id/ungkap-kasus-pencurian-dengan-pemberatan-polsek-indralaya-amankan-satu-pelaku-pencuri-sepeda-motor-berikut-barang-bukti/>
- Setiawan, G. A., Leo, R. P., & Amalo, H. (2023). Tinjauan kriminologis terhadap residivis pencurian sepeda motor (Studi kasus di wilayah hukum Kepolisian Resor Kupang Kota). *Artemis Law Journal*, 1(1), 365. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/alj/article/view/13736>
- Sriwijaya Post [@sriwijayapost]. (2024, March 8). [Reel video]. Instagram. <https://www.instagram.com/reel/DG7p2vcNS7I/>
- Tribun Sumsel [@tribun.sumsel]. (2024, September 12). [Reel video]. Instagram. https://www.instagram.com/reel/C_0jrYkO-Kr/
- Wiradinata, I. P. A., Sugiartha, I. N. G., & Widyantara, I. M. M. (2023). Penanggulangan tindak pidana pencurian sepeda motor (Studi kasus di Polsek Blahbatuh, Kabupaten Gianyar). *Jurnal Konstruksi Hukum*, 4(1), 78-83.